

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI**

**Redi Indra Yudha**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Batanghari Jambi

**Abstract**

The purpose of this research is to know the description and influence of peers and interest in learning on the learning outcomes in IPS subjects of class VII students in SMP Negeri 6 Kota Jambi. The sample in the study amounted to 186 students using proportional random sampling technique from a population of 324 students. Based on the results of research, it can be concluded that the presence of friends who have the same age will cause confidence and the emergence of desire or interest in improving student learning outcomes.

**Keyword : Peers, Interest in Learning, Learning Outcomes.**

**PENDAHULUAN**

Melalui pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah, lingkungan sosial maka anak bisa mengetahui dan mengembangkan karakter yang ia miliki, sehingga dalam hal ini lingkungan sosial baik masyarakat atau teman sebaya dapat menjadi salah satu lingkungan positif bagi pembentukan karakter pada anak. Oleh karena itu, usaha yang diinginkan untuk mewujudkan tujuan tersebut itu diperoleh dari belajar. Saat anak memulai pelajaran baru, maka anak akan bekerja lebih keras, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan secara lebih baik, menjelaskan jawaban dengan cara yang lebih logis, atau mendengar lebih perhatian, maka berarti dia sedang menjalani proses belajar.

Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Pasal 4 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi : “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, setiap siswa tidak memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang sama satu dengan yang lainnya. Selain itu, adanya anggapan siswa mengenai mata pelajaran yang rumit dan terlalu sulit, diduga menyebabkan siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar siswa akan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing, dan hal ini akan menyebabkan keinginan siswa untuk belajar menjadi berkurang.

Proses belajar yang menimbulkan berbagai interaksi di sekeliling peserta didik yang terjadi akan memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi siswa. Dimana, pengalaman dan pengetahuan tersebut pada akhirnya akan dapat merubah perilaku siswa dari sebelum dan ketika telah

belajar. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari adanya nilai yang mereka peroleh setelah selesai proses pembelajaran berlangsung.

Saat anak belajar, mereka tentu melakukan kesalahan dalam proses belajarnya, namun pada titik tertentu mereka akan terbiasa melakukan tindakan yang dibutuhkan secara efektif. Anak akan berubah dari seseorang yang tidak bisa mengikuti pelajaran di kelas hingga anak yang terbiasa mengikuti pelajaran di kelas. Hasil ini dilaksanakan, pembelajaran (*learning*) dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen sebagai perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan baik dalam sikap maupun pengetahuan.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fayombo (2013:81), yang menjelaskan bahwa “*student learning outcomes (SLOs) are statements that specify what students will know, be able to do or be able to demonstrate when they have completed or participated in a programme / activity / course / project. Outcomes are usually expressed as knowledge, skills, attitudes or values.*”

Artinya, hasil belajar adalah suatu pernyataan secara spesifik tentang apa yang siswa ketahui, dapat melakukan, atau mampu untuk mendemonstrasikan ketika siswa tersebut telah menyelesaikan atau berpartisipasi di dalam sebuah program / aktivitas / kegiatan ekstrakurikuler / kegiatan eksperimen. Dimana, hasil belajar siswa tersebut biasa dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai).

Meskipun demikian, dapat diketahui bahwa dari 324 siswa kelas VII di SMP

Negeri 6 Kota Jambi, nilai rata-rata ulangan harian diperoleh ada sekitar 192 siswa (59,26%) yang lulus dari KKM. Hal ini berarti hanya sekitar 132 siswa (40,74%) yang memiliki nilai dibawah KKM. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan ketidaktuntasan siswa diduga dipengaruhi oleh teman sebaya siswa dalam menghadapi pembelajaran dan kurangnya minat belajar siswa, sehingga menurunkan hasil belajar siswa.

Diketahui bahwa hasil belajar bukan merupakan hasil yang didapat secara langsung oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang mereka ikuti. Melainkan, hasil belajar adalah sesuatu yang mampu mereka capai dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman dalam menelaah berbagai permasalahan yang baru mereka temui dalam bentuk pengalaman belajar di lingkungan belajar tempat peserta didik menimba ilmu sampai dengan selesai.

Pengalaman-pengalaman tersebut tentu pertama kali didapatkan oleh anak di lingkungan keluarga, tapi pada lingkungan baru yaitu sekolah tentu anak akan menjadi seorang pembelajar atau siswa yang harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik. Dengan demikian, adaptasi yang akan dilakukan oleh anak tersebut adalah dengan menemukan teman yang seumuran dengan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tergambar bahwa respon siswa kelas VII terhadap teman sebaya di SMP Negeri 6 Kota Jambi diperoleh informasi bahwa masih kurangnya teman bertanya sesama teman tentang pembelajaran. Masih jarang siswa mengajari siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar, masih sedikitnya

siswa memberi saran terhadap tugas siswa, masih jarang siswa bertanya kesulitan belajar dengan teman lainnya, masih jarang teman menjawab dan memecahkan masalah teman sebayanya serta masih jarang teman mengajari teman lainnya dalam belajar.

Observasi awal lainnya juga menunjukkan bahwa hanya 186 siswa (57,40%) dari 324 siswa sering datang terlambat pada saat belajar dan mengerjakan tugas rumah di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa peran teman sebaya kurang mendapat perhatian serius dari pendidik atau guru dalam mengarahkan para siswanya untuk dapat mempergunakan waktu luang bersama teman dalam membahas pembelajaran.

Sementara, dalam pembahasan minat belajar sendiri dimana dapat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam pribadi siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Kota Jambi diperoleh informasi sedikitnya siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, masih jarang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, masih jarang siswa mempunyai buku paket, masih banyaknya siswa mengajak mengobrol di dalam kelas, masih sedikitnya teman mengajak temannya belajar. Dari hal tersebut tergambar bahwa siswa masih memiliki keinginan dan kemauan belajar yang rendah.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, seorang guru memiliki kewajiban

menciptakan pengajaran yang mampu membantu murid lebih kreatif. Strategi yang bisa mengilhami kreativitas antara *brainstorming*, memberi murid lingkungan yang memicu kreativitas, tidak terlalu mengatur murid, mendorong motivasi internal, mendorong pemikiran fleksibel dan menarik, dan memperkenalkan murid dengan orang-orang kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang **Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 6 Kota Jambi.**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teman Sebaya**

Teman sebaya dimaksudkan untuk mengembangkan kritis, rasa ingin tahu yang kuat, jalan pikiran egosentris, *imagery*, *audience* dan *personal fables*. Artinya, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka maupun duka memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai.

Novandi dan Djazari (2011:6), mengungkapkan bahwa “teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu.”

Teman sebaya sendiri, dalam proses pembelajaran tentu lebih ditujukan kepada agar terciptanya sebuah cara belajar yang baik. Dimana, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kelompok belajar. Santrock (2011a:390), mengemukakan bahwa “pada umumnya, keterlibatan dengan orang lain

membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka”.

Berdasarkan penjelasan di atas, Santrock (2011a:101-102), mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sehingga teman sebaya memainkan peran penting bagi perkembangan anak dalam proses belajar, dimana indikator tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Kebersamaan. Merupakan jalinan yang memberikan anak partner yang akrab, seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.
- b. Dukungan Fisik. Merupakan pemberian dukungan, baik sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
- c. Dukungan Ego. Merupakan jalinan komunikasi yang membantu anak, sehingga mereka merasa adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Yang terutama dan terpenting adalah penerimaan sosial dari kawannya.
- d. Intimasi / Kasih Sayang. Merupakan jalinan yang memberikan anak suatu hubungan yang hangat, saling percaya, dan dekat dengan orang lain. Dalam hubungan ini, anak-anak sering kali merasa nyaman mengungkapkan informasi pribadi mereka.

Masa remaja dapat menjadi titik yang penting bagi seorang siswa, terutama dalam proses belajar. Tekanan akademisi dan sosial yang baru, memaksa siswa menuju peran-peran baru yang melibatkan lebih banyak

tanggung jawab. Dimana, seiring siswa mengalami tuntutan prestasi yang lebih kuat, kepentingan sosial mereka dapat memangkas waktu yang mereka butuhkan untuk hal-hal yang bersifat akademisi.

Dengan demikian, menurut Santrock (2011a:104-105), mengemukakan bahwa ada beberapa dimensi maupun domain dalam perkembangan sosial siswa pada teman sebaya, dalam perkembangan anak pada proses belajar mereka, antara lain sebagai berikut :

- a. Domain perkembangan anak (fisik, kognitif, dan sosioemosional) adalah domain yang saling berkaitan dan perkembangan dalam satu domain dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan di domain lainnya. Pengetahuan hubungan antar domain ini dapat digunakan untuk merencanakan proses belajar anak.
- b. Perkembangan terjadi dalam urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang terbentuk kemudian akan didasarkan pada keahlian, kemampuan, dan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya. Pengetahuan tentang perkembangan khas dalam rentang usia ini bisa menjadi kerangka umum untuk menjadi pedoman guru dalam mempersiapkan lingkungan belajar.
- c. Variasi individual mengkarakterisasi perkembangan anak. Setiap anak adalah individu yang unik dan semua anak punya kekuatan, kebutuhan, dan minat masing-masing.
- d. Perkembangan dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang beragam. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami bagaimana konteks sosiokultural dapat mempengaruhi perkembangan anak.

- e. Anak-anak adalah pembelajar aktif dan harus didorong untuk mengkonstruksi pemahaman dunia disekitarnya.
- f. Perkembangan akan meningkat jika anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan keahlian baru dan jika anak merasakan tantangan diluar kemampuan mereka saat itu.
- g. Anak-anak akan berkembang dengan amat baik dalam konteks komunitas dimana mereka aman dan dihargai, kebutuhan fisiknya dipenuhi, dan mereka merasa aman secara psikologis.

Dengan adanya lingkungan tersebut (teman sebaya), maka siswa merasa dipercaya dan diberi kesempatan lebih banyak untuk berkomunikasi dan mengambil keputusan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, disini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam mengawasi perkembangan sosial anak, dan memberikan dukungan kepada mereka apabila diperlukan.

## **2. Minat Belajar**

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Ahmadi, dkk (2013:83), tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar dengan baik dari pada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga akan sulit untuk berhasil.

Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Dari pengertian tersebut diketahui minat dalam hal ini adalah minat belajar yang dimiliki siswa sifatnya tetap dan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa minat belajar pada diri seorang siswa atau peserta didik adalah sesuatu keinginan atau kemampuan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan atau sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Dimiyati, dkk (2005:60) menjabarkan beberapa tolok ukur yang dapat digunakan dalam memahami minat belajar seorang siswa dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu :

- a. Perasaan Senang. Adalah perasaan momentan dan intensional, momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu, intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap suatu hal-hal tertentu. Perasaan disini dibagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang, sehingga dalam perasaan itu akan timbul sebuah sikap.
- b. Ketertarikan Siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau busa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik,

dan hal ini akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari luar dan dalam individu, aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih tinggi. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, dia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Pelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap yang mempengaruhi suatu objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Dimiyati, dkk (2005:60) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal.

- 1) Faktor jasmaniah, merupakan faktor penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran, agar seseorang dapat belajar dengan baik dapat diupayakan kesehatan badannya tetap terjaga.
- 2) Faktor psikologis, merupakan faktor yang timbul dalam ruang lingkup kejiwaan peserta didik

b. Faktor Eksternal.

- 1) Keluarga.

- a) Cara orang tua mendidik.
- b) Relasi antar anggota keluarga.
- c) Suasana rumah.
- d) Keadaan ekonomi keluarga.
- e) Dorongan dan pengertian orang tua.

2) Sekolah.

- a) Metode mengajar guru.
- b) Kurikulum.
- c) Relasi guru dan siswa.
- d) Relasi siswa dengan siswa.
- e) Disiplin sekolah.
- f) Media belajar.
- g) Waktu sekolah.
- h) Keadaan gedung atau tata ruang kelas.
- i) Metode belajar.

3) Masyarakat.

- a) Teman bergaul teman bermain di rumah.
- b) Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Dengan demikian, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Maka, minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempunyai minat belajar tinggi agar bisa mencapai tujuan belajarnya yakni mencapai prestasi belajar yang tinggi.

### **3. Hasil Belajar**

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu dengan melalui beberapa tahapan-tahapan. Dimana, dengan belajar, seorang siswa yang pada dasarnya tidak mengerti sama sekali dengan materi yang diajarkan pada akhirnya dapat mengetahui materi pelajaran tersebut.

Dan dari semua proses dalam belajar itulah nantinya siswa akan mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pengetahuan mereka, yang dilihat dari hasil belajar mereka, baik dari nilai ulangan harian, maupun raport.

Purwanto (2014:46) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik.

Sigilai (2013:221), mengemukakan bahwa “*says academic achievement is a measure of the degree of success in performing specific tasks in a subject or area of study by students after a teaching/learning experience*”. (Artinya, hasil belajar merupakan sebuah tolok ukur dari tingkat keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar dalam sebuah subjek atau materi pelajaran oleh siswa setelah proses pembelajaran dilakukan).

belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman sendiri atas pengaruh interaksi terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses keberhasilan dalam belajar akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ketika proses belajar dapat berjalan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak positif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Santrock (2011b:147-150) membagi bahwa ada beberapa jangkauan kemampuan pada siswa yang dapat menjadi tolak ukur dalam hasil belajar, antara lain sebagai berikut :

- a. Ranah Kognitif. Meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif. Meliputi, menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan menghayati nilai-nilai.
- c. Ranah Psikomotor. Meliputi, gerakan reflex, fundamental dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisik, gerakan yang terampil, dan perilaku non-verbal.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun, harus juga diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh mesti optimal. Hal ini dikarenakan, hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Muhibbinsyah (2012:144), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor Internal Siswa. Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dan psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh seseorang. Secara fisiologis orang yang mempunyai tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan orang sakit atau lelah. Begitu juga dengan faktor psikologis, seperti minat, sikap, tingkat kecerdasan (*inteligensi*), bakat, dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Seseorang yang cerdas, memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar tentu akan memperlihatkan hasil belajar yang berbeda dengan orang yang

kurang cerdas, kurang minat, dan motivasi belajar.

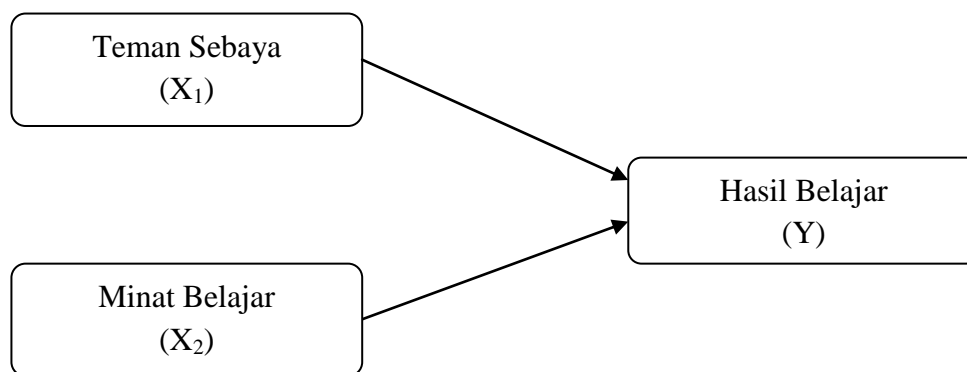
- b. Faktor Eksternal Siswa. Merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang dapat berupa faktor eksternal siswa terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial dapat berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, staf administrasi, orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah, media pengajaran, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang tersedia. Belajar pada udara yang segar akan berbeda hasilnya dengan belajar pada udara yang panas.
- c. Pendekatan Belajar. Merupakan berbagai metode / teknik / cara yang digunakan

dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan dari adanya pengetahuan tentang faktor-faktor tersebut di atas, adalah untuk dapat memprediksikan hasil belajar belajar siswa daripada bagaimana cara memberi agar hasil belajar tersebut. Sebab, hasil belajar yang optimal bukan hanya dilihat dari bagaimana cara guru dalam proses belajar memberikan materi pelajaran saja.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diterima oleh siswa ketika setelah menerima pembelajaran, atau ketika proses belajar mengajar di dalam kelas telah selesai. Selain itu, dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa kedepannya.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Dimana, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya, untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas, dan mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan

mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Sugiyono (2013:11), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan

variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian ini sebesar 324 siswa yang berasal dari kelas VII yang ada di SMP Negeri 6 Kota Jambi. Dimana, jumlah sampel dengan menggunakan rumus SLOVIN diperoleh sebesar 186 orang siswa, dan penyebaran dengan teknik *proportional random sampling*.

Sementara, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, yakni Teman Sebaya (X1), Minat Belajar (X2), dan Hasil Belajar (Y). dengan masing-masing instrumen penelitian pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Teman Sebaya (X1).
  - a. Kebersamaan.
  - b. Dukungan Fisik.
  - c. Dukungan Ego.
  - d. Intimasi / Kasih Sayang.
2. Minat Belajar (X2).
  - a. Perasaan Senang.
  - b. Ketertarikan Siswa.
  - c. Perhatian.
3. Hasil Belajar (Y).
  - a. Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik yang tertuang dalam bentuk Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran ekonomi.

Untuk melakukan pengelolaan data analisis dalam penelitian ini digunakan uji prasyarat data, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier dalam menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam permasalahan dan uji hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Dimana, dalam analisis deskriptif ini variabel yang digunakan adalah teman sebaya, minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Jambi. Adapun uji analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR (%)	Kategori
Pengakuan dan Saling Menjaga	466,75	3,43	68,64	Cukup Baik
Terjadinya Konflik	316,25	3,48	69,63	Cukup Baik
Pertemanan dan Rekreasi	408	3,00	60,00	Cukup Baik
Membantu dan Memberi Petunjuk	506	3,72	74,41	Cukup Baik
Berbagi Pengalaman dan Perasaan	452	3,32	66,47	Cukup Baik
Pemecahan Konflik	500,20	3,68	73,86	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>	<b>441,53</b>	<b>3,43</b>	<b>68,83</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: data Diolah

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel teman sebaya pada SMP Negeri 6 Kota Jambi adalah sebesar 3,43 dengan TCR sebesar 68,83% dengan kategori “Cukup Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa masih kurang memahami dengan baik bagaimana cara sehingga mereka mampu memanfaatkan lingkungan teman seusia dengan lebih baik dalam kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR (%)	Kategori
Perasaan Senang	500,20	3,68	73,86	Cukup Baik
Ketertarikan Siswa	511,60	3,76	75,24	Cukup Baik
Perhatian	507,75	3,73	74,67	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>	<b>506,52</b>	<b>3,72</b>	<b>74,49</b>	<b>Baik</b>

Sumber: data Diolah

Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel minat belajar pada SMP Negeri 6 Kota Jambi adalah sebesar 3,72 dengan TCR sebesar 74,49% dengan kategori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, cenderung setiap siswa telah memiliki keinginan dan kemauan yang kuat dalam meningkatkan potensi mereka memahami setiap materi pelajaran yang diberikan.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Simbol		F	Predikat	Persentase (%)
	Angka	Huruf			
1.	91 – 100	A	22	Sangat Baik	11,83
2.	75 – 90	B	83	Baik	44,62
3.	60 – 74	C	81	Cukup	43,55
4.	0 – 59	D	-	Kurang	-
<b>JUMLAH</b>			<b>186</b>		<b>100</b>

Sumber: data Diolah

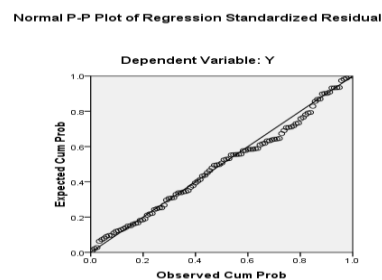
Dari Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa apabila seorang guru ingin meningkatkan hasil belajar para siswanya, maka perlu diperhatikan lingkungan sekolah siswa, baik dalam sosial maupun media pendidikan yang tepat dalam pembelajaran siswa, bagaimana menerapkan persaingan yang positif, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya. Atau, dengan adanya perubahan cara dan metode mengajar.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas.

Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya mengikuti fungsi Gauss. Dimana, analisis jalur mensyaratkan bahwa suatu populasi residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila terlihat titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu diagonal. Sedangkan, apabila grafik normal *probability plot* tersebut menjauhi garis diagonal, maka berdistribusi tidak normal (*skewed*). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 2 Uji Normalitas Data Penelitian ( Normal Probability Plot )**

#### 2. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Bila data berasal dari data yang homogen bila nilai signifikansi < dari 0,05. Adapun untuk melihat uji homogenitas dalam penelitian ini, dimana menggunakan variabel lingkungan sekolah, teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar dapat dilihat dari tabel 4, sebagai berikut :

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	1.249	28	61	.032
X2	1.139	28	61	.029

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	1.249	28	61	.032
X2	1.139	28	61	.029
X3	1.942	28	61	.016

### **1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh teman sebaya (X1) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran IPS siswa di SMP Negeri 6 kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,276 dengan  $t_{hitung} = 5,255$ , dan tingkat signifikansi = 0,000. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dan memiliki nilai positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi.

Pengaruh sosial seperti teman sebaya berperan sebagai model, strategi instruksi atau umpan balik (elemen lingkungan untuk siswa) dapat berpengaruh pada faktor pribadi siswa seperti tujuan, kepekaan efikasi untuk tugas (menjelaskan bagian berikutnya dari pelajaran), atribusi (keyakinan tentang kesuksesan dan kegagalan), dan proses regulasi-diri seperti perencanaan, monitor diri dan kendali terhadap gangguan. Dimana, model interaksi antara lingkungan, individu, dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan sehingga pada proses tersebut, regulasi-diri dalam terciptanya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terjadi.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Kreng (2013:43), dalam penelitiannya, yang mengemukakan bahwa untuk kedepannya yang harus diperhatikan oleh para guru adalah mempertimbangkan

berbagai alternatif dalam melakukan pendekatan dalam membaca kesempatan pada proses kegiatan pembelajaran yang terjadi dan terkait dengan siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran para siswanya.

### **2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh minat belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran IPS siswa di SMP Negeri 6 kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,264 dengan  $t_{hitung} = 2,055$ , dan tingkat signifikansi = 0,000. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar memiliki pengaruh dan memiliki nilai positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Maka, minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempunyai minat belajar tinggi agar bisa mencapai tujuan belajarnya yakni mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Menurut hasil penelitian Supriyatin (2010:79), dijelaskan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, serta keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran ditunjukkan

dengan memahami konsep materi yang telah diberikan oleh guru, serta mempelajari materi dengan belajar yang tekun agar memperoleh nilai yang optimal. Disamping itu, minat belajar siswa yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan soal tanpa diperintah oleh guru.

### **3. Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh teman sebaya (X1) dan minat belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,276 (X1) dan 0,264 (X2) dengan  $t_{hitung} = 5,255$  (X1) dan 2,055 (X2), dan tingkat signifikansi = 0,000 (X1) dan 0,000 (X2).

Pada ANOVA, nilai  $F = 9,740$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,031. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi teman sebaya pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 68,632, menyatakan bahwa jika variabel X1 diabaikan, maka hasil belajar = 68,632. Sedangkan, nilai variabel untuk teman sebaya (X1) adalah 0,276, menyatakan bahwa jika tingkat teman sebaya seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,276. Sedangkan, untuk nilai minat belajar (X2) adalah sebesar 0,264, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin belajar dilibatkan maka hasil belajar meningkat 0,264.

Berdasarkan nilai *B constant* dan X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu  $Y = a + X = 68,632 + 0,276 + 0,264$ . Dan, untuk  $t_{hitung} X2 = 5,255$ , dan  $t_{hitung} X2 = 2,055$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya, hasil uji t

ini menunjukkan bahwa teman sebaya (X1) dan minat belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teman Sebaya mendapat nilai capaian responden sebesar 68,83 dengan kategori cukup baik sedangkan minat belajar nilai capaian responden sebesar 74,49 dengan kategori baik.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi.
3. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fayombo, G.A. 2013. "Active Learning Strategies and Student Learning Outcomes Among Some University

- Students in Barbados”. *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 2 (9), November 2012. ISSN 2239-978X. Page : 79-90.
- Kreng, H. 2013. “Factors Influencing College Students’ Academic Achievement In Cambodia : A Case Study”. *AJTLHE Vol. 5, No.2, July 2013*. ISSN : 1985-5826. Page : 34-49.
- Muhibbinsyah. 2012. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Novandi & M. Djazari. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Ak SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal : 1-20.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock. John. W. 2011a. *Psikologi Pendidikan “Educational Psychology” : Edisi Kedua*. Penerjemah : Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011b. *Psikologi Pendidikan “Educational Psychology” : Edisi Ketiga, Buku Dua*. Penerjemah : Diana Angelica. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sigilai, R.M. 2013. “A Review of Curriculum-Related Factors Influencing Academic Achievements Among Students in Public Secondary Schools in Kenya”. *International Journal of Advanced Research (2013), Volume 1, Issue 3, ISSN : 2320-5407*. Page : 219-230.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Semarang: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.